

Optimalisasi Potensi Pertanian Lokal Melalui Pemetaan Agribisnis di Desa Awoni Lauso Kabupaten Nias

**Tampe Tuah Malem Ginting¹, Seferius Lombu², Firman Halawa³, Sonya Lusiana
Situmorang⁴**

^{1,2,3,4} *Institut Bisnis dan Komputer, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Tampe Tuah Malem Ginting

E-mail: gintingtampe@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi agribisnis di Desa Awoni Lauso, Kabupaten Nias, guna mendorong optimalisasi sektor pertanian lokal. Pemetaan agribisnis dilakukan untuk memahami komoditas unggulan, rantai nilai, serta peluang pengembangan usaha tani yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Metode yang digunakan meliputi survei, wawancara, observasi lapangan, dan Focus Group Discussion (FGD) bersama petani serta perangkat desa. Analisis dilakukan terhadap aspek produksi, pemasaran, dan kendala utama yang dihadapi petani. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa komoditas utama yang berpotensi dikembangkan adalah kelapa, pisang, dan kakao. Namun, petani masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi agribisnis, dan kurangnya teknologi pengolahan hasil panen. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan ini merekomendasikan pengembangan agribisnis berbasis komoditas unggulan melalui diversifikasi produk, pelatihan kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Selain itu, usulan kerja sama dengan koperasi dan mitra pemasaran diharapkan dapat memperkuat rantai nilai hasil pertanian. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peta potensi agribisnis yang komprehensif, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha tani yang lebih produktif dan berkelanjutan. Pemetaan agribisnis yang dilakukan dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam merumuskan strategi peningkatan ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci - Pemetaan Agribisnis, Potensi Lokal, Ekonomi Desa, Desa Awoni Lauso

Abstract

This community service activity aims to identify and map the agribusiness potential in Awoni Lauso Village, Nias Regency, to optimize the local agricultural sector. Agribusiness mapping is conducted to understand key commodities, value chains, and potential agricultural business developments that can enhance the village's economy. The methods used include surveys, interviews, field observations, and Focus Group Discussions (FGD) with farmers and village officials. The analysis covers aspects of production, marketing, and major challenges faced by farmers. The results of the mapping indicate that the primary commodities with development potential are coconut, banana, and cocoa. However, farmers face challenges such as limited market access, low agribusiness literacy, and a lack of post-harvest processing technology. Based on these findings, this activity recommends developing agribusiness based on key commodities through product diversification, entrepreneurship training, and digital marketing utilization. Additionally, collaboration with cooperatives and marketing partners is suggested to strengthen the value chain of agricultural products. This community service not only produces a comprehensive agribusiness potential map but also opens up opportunities for more productive and sustainable farming businesses. The agribusiness mapping conducted can serve as a reference for the village government and the community in formulating strategies for independent and sustainable economic development.

Keywords - Agribusiness Mapping, Local Potential, Village Economy, Awoni Lauso Village

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Desa Awoni Lauso, yang terletak di Kabupaten Nias, merupakan desa dengan potensi pertanian lokal yang cukup besar. Sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat, dengan komoditas seperti kelapa, pisang, dan kakao yang banyak dibudidayakan. Namun, potensi besar ini belum dimanfaatkan secara optimal akibat berbagai kendala, seperti rendahnya literasi agribisnis, minimnya akses pasar, dan kurangnya pemanfaatan teknologi modern. Akibatnya, hasil pertanian sering dijual dalam bentuk bahan mentah dengan nilai tambah yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk memetakan potensi agribisnis desa yang dapat menjadi dasar pengembangan sektor pertanian secara lebih efektif dan berkelanjutan (Halawa et al., 2024).

Pemetaan agribisnis merupakan upaya penting dalam mengidentifikasi potensi komoditas unggulan, rantai nilai usaha tani, serta peluang pengembangan ekonomi desa. Dengan pemetaan yang komprehensif, pemerintah desa dan masyarakat dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai sektor-sektor yang dapat dikembangkan, hambatan yang perlu diatasi, serta strategi untuk meningkatkan daya saing hasil pertanian. Selain itu, pemetaan ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan lokal, seperti pelatihan kewirausahaan, teknologi pengolahan hasil panen, dan pemasaran berbasis digital (Prayitno et al., 2020).

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa, seperti survei, wawancara, observasi lapangan, dan Focus Group Discussion (FGD). Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung dari masyarakat, memahami permasalahan yang mereka hadapi, dan menggali aspirasi mereka terkait pengembangan agribisnis. Selain itu, program ini juga berfokus pada pemberian rekomendasi yang aplikatif dan dapat diterapkan secara langsung oleh Masyarakat (Solekah et al., 2024).

Hasil dari pemetaan agribisnis diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Awoni Lauso. Salah satu manfaat utama adalah terciptanya peta potensi komoditas unggulan yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan usaha tani. Selain itu, masyarakat dapat memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya rantai nilai agribisnis dan strategi meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Program ini juga bertujuan untuk membuka peluang kerja sama antara masyarakat dengan pihak eksternal, seperti koperasi, pemerintah daerah, dan pelaku usaha di sektor agribisnis (Lawolo & Waruwu, 2022).

Dengan adanya pemetaan agribisnis yang komprehensif, diharapkan masyarakat Desa Awoni Lauso dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu mengembangkan sektor pertanian secara berkelanjutan. Selain itu, hasil pemetaan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembangunan desa yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui optimalisasi potensi lokal yang dimiliki (Ilmiha & Studi Akuntansi, 2023).

Rumusan masalah dari kajian ini adalah bagaimana memetakan potensi agribisnis secara komprehensif di Desa Awoni Lauso, Kabupaten Nias, serta mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan sektor pertanian lokal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi yang dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan mendorong pemberdayaan ekonomi desa secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif, mencakup empat teknik utama:

1. Survei dan Observasi Lapangan: Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada petani untuk memperoleh data komoditas unggulan, produktivitas, dan kendala budidaya. Observasi

- langsung mencakup pengamatan praktik budidaya, teknik panen, dan penggunaan alat pertanian. Data ini memberikan gambaran nyata tentang kondisi agribisnis di desa.
2. Wawancara Terstruktur: Wawancara dilakukan dengan petani, perangkat desa, dan pelaku usaha lokal menggunakan daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya. Tujuannya adalah menggali pengalaman, kendala, dan harapan masyarakat terhadap pengembangan agribisnis.
 3. Focus Group Discussion (FGD): FGD melibatkan perwakilan petani, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk membahas masalah pertanian secara mendalam. Diskusi ini bertujuan menemukan solusi bersama, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan merumuskan rencana aksi yang realistis.
 4. Analisis Rantai Nilai: Analisis ini mencakup seluruh proses agribisnis, mulai dari produksi hingga pemasaran. Tujuannya adalah mengidentifikasi titik-titik kritis yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi dan nilai tambah hasil pertanian.

Untuk meningkatkan keakuratan, metode ini diperkuat dengan analisis SWOT guna memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sektor agribisnis. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif untuk memastikan data yang relevan. Selain itu, triangulasi data diterapkan dengan membandingkan hasil survei, wawancara, dan FGD guna meningkatkan validitas. Analisis deskriptif-kualitatif digunakan untuk menyusun laporan yang mencakup peta potensi agribisnis, hambatan utama, dan rekomendasi pengembangan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Awoni Lauso terletak di Kabupaten Nias, Sumatera Utara, yang dikenal dengan kekayaan alam dan potensi agrarisnya. Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam sektor pertanian. Sebagian besar penduduk di Desa Awoni Lauso menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, yang menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian desa ini. Secara geografis, Desa Awoni Lauso memiliki tanah yang subur dan iklim yang mendukung untuk berbagai jenis komoditas pertanian. Tanahnya cocok untuk berbagai jenis tanaman pangan seperti padi, jagung, serta berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Di samping itu, sektor perkebunan juga memiliki peran penting, terutama dalam pengelolaan kopi dan kelapa, yang menjadi produk unggulan di desa ini.

Meskipun memiliki potensi agraris yang cukup besar, Desa Awoni Lauso menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya alam yang ada. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa ini antara lain adalah keterbatasan infrastruktur, seperti jalan yang tidak memadai, serta kurangnya akses terhadap teknologi pertanian modern. Selain itu, kendala dalam hal pemasaran hasil pertanian dan akses ke modal yang terjangkau juga menjadi hambatan bagi petani dalam mengembangkan sektor agribisnis. Selain sektor pertanian dan perkebunan, masyarakat Desa Awoni Lauso juga terlibat dalam kegiatan peternakan, terutama pada ternak sapi, kambing, dan ayam. Namun, pengelolaan peternakan masih sangat tradisional, dan belum ada penerapan teknologi modern yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Secara sosial, masyarakat Desa Awoni Lauso hidup dalam suasana yang kental dengan adat istiadat dan budaya lokal. Mereka menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan gotong royong, yang menjadi dasar dalam menjalankan berbagai kegiatan di desa, termasuk kegiatan pertanian dan pengelolaan sumber daya alam. Meskipun demikian, tantangan modernisasi dan perubahan sosial-ekonomi yang semakin berkembang di luar desa menjadi isu yang perlu dihadapi bersama, agar desa ini dapat terus berkembang secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, Desa Awoni Lauso memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian dan agribisnis, namun untuk mengoptimalkan potensi tersebut diperlukan berbagai upaya yang melibatkan semua elemen masyarakat, pemerintah,

serta lembaga-lembaga terkait. Peningkatan kapasitas petani, pembangunan infrastruktur, serta pengembangan teknologi pertanian menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa ini.

1. Pemetaan Potensi Agribisnis di Desa Awoni Lauso

Desa Awoni Lauso memiliki berbagai potensi agribisnis yang sangat besar namun belum sepenuhnya terkelola secara optimal.



Gambar 1.
Pemetaan Potensi Pertanian di Desa Awoni Lauso

Berdasarkan survei dan wawancara dengan masyarakat setempat, beberapa sektor unggulan yang dapat dikembangkan di desa ini antara lain:

- a. Pertanian Padi: Sebagian besar masyarakat Awoni Lauso menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, khususnya tanaman padi. Dengan luas lahan pertanian yang cukup luas dan sumber daya alam yang mendukung, padi menjadi komoditas utama yang memiliki potensi untuk ditingkatkan produktivitasnya.
- b. Perkebunan Karet: Beberapa petani di desa ini juga mengelola kebun karet, yang sebagian besar memiliki kualitas yang baik, meskipun masih terbatas dalam hal pengolahan pascapanen dan pemasaran.
- c. Sayuran dan Tanaman Hortikultura: Selain padi dan karet, tanaman sayuran seperti cabai, tomat, dan bawang menjadi pilihan bagi sebagian petani. Pengembangan hortikultura di daerah ini menunjukkan adanya potensi untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan bahkan ekspor.
- d. Peternakan: Ternak sapi, kambing, dan ayam menjadi sumber pendapatan lainnya bagi masyarakat. Namun, pengelolaan peternakan masih sangat tradisional dan belum memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi.

Pemetaan potensi agribisnis di Desa Awoni Lauso dilakukan melalui pendekatan observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta petani. Dari hasil pemetaan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai potensi yang belum sepenuhnya dioptimalkan, baik dalam hal pengelolaan teknis maupun dalam hal pemasaran dan distribusi produk pertanian.

2. Identifikasi Kendala dalam Pengembangan Sektor Pertanian Lokal

Setelah melakukan pemetaan potensi agribisnis, kami melanjutkan dengan identifikasi kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan sektor pertanian lokal. Beberapa kendala yang ditemukan di lapangan antara lain:

- a. Keterbatasan Akses terhadap Modal: Sebagian besar petani di Desa Awoni Lauso kesulitan dalam memperoleh modal untuk mengembangkan usaha pertanian mereka. Sistem pembiayaan yang ada masih sangat terbatas, sehingga para petani bergantung pada pinjaman informal yang seringkali membawa beban bunga yang tinggi.
 - b. Kurangnya Pengetahuan dan Pelatihan: Banyak petani yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknologi pertanian modern, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan cara mengatasi penyakit tanaman. Kurangnya pelatihan mengenai cara-cara bertani yang lebih efisien dan ramah lingkungan menjadi kendala yang signifikan.
 - c. Masalah Infrastruktur: Meskipun terdapat lahan yang luas untuk pertanian, infrastruktur yang kurang memadai seperti jalan menuju pasar, fasilitas penyimpanan hasil pertanian yang minim, serta akses terbatas ke teknologi pengolahan hasil pertanian menjadi penghambat utama dalam meningkatkan efisiensi sektor agribisnis di desa ini.
 - d. Fluktuasi Harga Pasar dan Ketergantungan pada Pihak Ketiga: Harga komoditas pertanian yang tidak stabil menjadi salah satu masalah utama bagi petani, yang sering kali harus menjual hasil pertanian mereka dengan harga yang lebih rendah dari yang seharusnya. Ketergantungan pada tengkulak atau perantara juga memperburuk masalah ini.
 - e. Perubahan Iklim: Perubahan iklim yang menyebabkan cuaca yang tidak menentu dan bencana alam seperti banjir dan kekeringan menjadi kendala yang cukup besar dalam pengelolaan pertanian di daerah ini. Petani tidak selalu memiliki pengetahuan atau sumber daya untuk menghadapi dampak dari perubahan iklim.
- 3. Upaya Optimalisasi Potensi Agribisnis melalui Pemetaan dan Pengembangan Sumber Daya**

Dalam rangka mengoptimalkan potensi agribisnis di Desa Awoni Lauso, ada beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan:

- a. Peningkatan Akses Terhadap Modal dan Pembiayaan: Salah satu solusi untuk masalah modal adalah dengan membangun kemitraan antara petani dan lembaga keuangan, baik itu bank atau lembaga mikrofinansial. Penyuluhan tentang cara mengakses pinjaman pertanian dengan bunga yang lebih rendah dan fasilitas pembayaran yang lebih fleksibel sangat penting untuk meningkatkan produktivitas petani.
- b. Peningkatan Pengetahuan dan Pelatihan: Program pelatihan tentang pertanian modern dan pengolahan pascapanen, seperti pengeringan dan pengemasan produk pertanian, dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dan daya saing produk lokal. Pemberian pelatihan tentang pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan juga penting untuk menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 2.
Sharing Pengetahuan Terhadap Masyarakat

- c. Peningkatan Infrastruktur Pertanian: Pemerintah daerah dan pihak swasta dapat bekerja sama dalam membangun infrastruktur pertanian yang lebih baik, seperti jalan yang menghubungkan desa dengan pasar utama, serta fasilitas pengolahan hasil pertanian. Ini akan mempermudah distribusi dan memperkecil biaya logistik yang selama ini menjadi hambatan.
 - d. Diversifikasi Usaha Agribisnis: Diversifikasi produk agribisnis dapat membantu petani mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh fluktuasi harga pasar. Selain itu, pengembangan produk olahan pertanian, seperti tepung dari padi atau kopi olahan, dapat membuka peluang pasar baru yang lebih menguntungkan.
 - e. Pendekatan Berbasis Teknologi: Penggunaan teknologi dalam bidang pertanian, seperti sistem irigasi otomatis, penggunaan pupuk organik yang lebih efisien, dan penerapan metode pertanian presisi, dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kerugian akibat bencana alam.
- 4. Strategi Penguatan Kemitraan dan Kolaborasi**
Pembangunan sektor agribisnis di Desa Awoni Lauso tidak dapat dilakukan secara terpisah.



Gambar 3.

Foto Bersama dengan Perangkat Desa Menunjukkan Kolaborasi

Dibutuhkan kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem agribisnis yang saling mendukung. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah:

- a. Kemitraan dengan Perusahaan Pengolahan dan Pemasaran: Untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian lokal, kemitraan dengan perusahaan pengolahan dan pemasaran perlu diperkuat. Ini akan membantu petani dalam memperoleh harga yang lebih baik dan memperluas jangkauan pasar.
- b. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan LSM: Melibatkan perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat dalam program pelatihan, penelitian, dan penyuluhan untuk memperkenalkan teknologi pertanian yang lebih efisien dapat membawa dampak positif terhadap produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian.

KESIMPULAN

Pemetaan agribisnis di Desa Awoni Lauso menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian. Namun, terdapat berbagai kendala yang menghambat pengembangan sektor agribisnis, seperti keterbatasan akses terhadap modal, pengetahuan yang kurang memadai,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



infrastruktur yang terbatas, dan ketergantungan pada pihak ketiga dalam pemasaran produk. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan potensi ini, melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses ke teknologi, dan pembenahan infrastruktur, serta penyuluhan yang berkelanjutan mengenai pengelolaan agribisnis yang lebih efisien dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada masyarakat Desa Awoni Lauso yang telah dengan penuh semangat dan keterbukaan menerima kami, serta memberikan berbagai informasi yang sangat berharga dalam proses pemetaan potensi agribisnis di desa ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Nias yang telah memberikan izin dan dukungan atas pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada para mitra dan lembaga yang telah berkolaborasi dalam penyelenggaraan kegiatan ini, serta kepada semua pihak yang terlibat dalam penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan lainnya yang telah memberikan kontribusi besar.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras, berkomitmen, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Awoni Lauso dan menjadi bagian dari upaya bersama dalam pengembangan sektor agribisnis yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Halawa, S., Pakpahan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Analisis Potensi Pertanian Sebagai Dasar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Nias. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Ilmiha, J., & Studi Akuntansi, P. (2023). Analisis Potensi Beberapa Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Utara 2022. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 124–133. <https://jipid.org/index.php/jse>
- Lawolo, O., & Waruwu, B. A. (2022). Analisis Risiko Dan Manajemen Risiko Usahatani Padi Di Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. In *Jurnal Agribisnis Unisi* (Vol. 11, Issue 2).
- Prayitno, G., Reza Pahlevi, M., Pridayanti, A., & Wigayatri, M. (2020). Pemetaan Potensi Pertanian Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Berbasis Partisipatif. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 64–76. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography>
- Solekah, N. A., Rosidah, A., Mauludin, A. H., Inda, A. J., Syafira, A. A., Negeri, U. I., Malik, M., & Malang, I. (2024). Pemetaan Potensi Desa Sumberdem Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Program Tematik Peternakan Kambing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi & Bisnis*, 4.